

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan potensi sumber daya alam dan manusianya yang sangat besar hingga memiliki dukungan ekonomi yang cukup besar, Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian, perkebunan, perikanan yang mutlak di perlukan bagi kehidupan manusia. Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait dimana sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengelola hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Pembangunan sektor industri secara nasional diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang meliputi aspek ekonomi. Fokus perhatian pembangunan sektor ekonomi dirasa perlu diberikan pada sub sektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensial dan peranan penting

Tebing Tinggi adalah kota di bagian barat Sumatera Utara yang terdapat di tengah-tengah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Kota Tebing Tinggi juga merupakan kota lintas wisata, sehingga menjadikan peluang tersendiri untuk mengembangkan perekonomian di masyarakat. Kota Tebing Tinggi dikenal sebagai wilayah yang mengandalkan industri dan perdagangan sebagai penyumbang kegiatan ekonomi terbesar, sektor industri tidak bisa menyampingkan keberadaan industri-industri kecil dan rumahan. Salah satu industri kecil yang terkenal di Kota Tebing Tinggi adalah industri kecil yang menghasilkan lemang.

Lemang merupakan agroindustri yang banyak diusahakan di Kota Tebing Tinggi dengan jumlah usaha lemang sebanyak 18 unit. Lemang batok merupakan salah satu lemang khas Kota Tebing Tinggi. Fenomena bertambah pesatnya pedagang lemang di kota Tebing Tinggi karena situasi dan kondisi mendukung perkembangan pembuatan lemang yang semakin berlanjut hingga sekarang. Penjualan lemang saat ini menjadi salah satu mata pencaharian yang mendukung karena kondisi kota Tebing Tinggi yang strategis untuk persinggahan serta julukannya Tebing Tinggi kota lemang yang menghasilkan lemang lebih gurih dibanding lemang dari daerah lainnya. Hasil pendapatan tambahan masyarakat dari penjalinan lemang memiliki nilai ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan primer rumah tangga sehari-hari karena usaha lemang memang termasuk usaha yang tidak membutuhkan modal dengan jumlah besar, olahan lemang hanya membutuhkan bahan beras ketan, batang bambu muda, daun pisang, santan kelapa, dan garam. Walaupun tergolong usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah industri kecil atau usaha rumah tangga penghasil makanan khas kota tebing tinggi mencapai 60 unit usaha (statistik Tebing tinggi 2017). Namun seiring dengan perkembangan ekonomi Masyarakat Kota Tebing Tinggi memiliki berbagai usaha kuliner khas yang cukup terkenal seperti roti kacang, dodol, haluan, mie tek-tek, dan lainnya. Namun, lemang menjadi fenomena dan legendaris yang tidak terprediksi bahwa prospeknya berkembang pesat hingga kini para pedagang menjualnya dapat meningkatkan kepopuleran Kota Tebing Tinggi menjadi alasan banyak

masyarakat yang mempertahankan penjualan lemang sebagai tindakan pilihan yang mampu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Tebing Tinggi.

Para pedagang lemang kota Tebing Tinggi banyak melakukan inovasi-inovasi baru yang unik dan menarik untuk menjangkau para konsumen atau pembeli lemang yang melintas di depan mereka hal ini mereka lakukan sebagai sebuah strategi penjualan, akan tetapi dengan penemuan inovasi baru tersebut para pedagang lemang juga memiliki permasalahan baru seperti pemasaran lemang dilakukan secara tradisional dan sangat sederhana. Pemasaran yang dilakukan pedagang hanya sebatas memajangkan barang dagangan yang dimiliki dengan terbuka tanpa penutup sehingga mudah kena debu, terutama pada lokasi pedagang yang di jalan arus lalu lintas oleh karena itu, barang dagangan yang telah dipajang memberi kesan kotor dan kumuh. Selain itu, dengan banyaknya jumlah pedagang lemang yang ada mengakibatkan adanya lemang yang tidak habis dijual sehingga membuat pendapatan yang dimiliki menurun bahkan cenderung rugi dikarenakan, lemang yang sudah jadi ternyata tidak memiliki daya tahan lama atau basi lalu, selai yang menjadi inovasi variasi rasa lemang tidak diproduksi sendiri melainkan diambil dari toke sehingga membuat modal usaha menjadi lebih besar lagi.

Dengan begitu pedagang lemang Kota Tebing Tinggi perlu menerapkan beberapa strategi dalam berdagang yang merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan pengolahan sebuah kegiatan dengan jangka waktu tertentu untuk mempertahankan tujuan (Astuti, 2021:11). Hal ini juga merupakan menjadi permasalahan pada penelitian Sirait (2022) “ strategi Bertahan Hidup Pedagang Lemang Pada Masa Pandemi di

Kota Tebing Tinggi Kecamatan rambutan” dimana para pedagang lemang mengalami penurunan tingkat penjualan yang dikarenakan sepi pembeli sehingga masyarakat menggunakan strategi aktif yang berlandaskan pengikutsertaan keluarga dalam melakukan penjualan, Perbedaan pada penelitian ini peneliti meninjau penyesuaian yang dilakukan oleh pedagang lemang. Penyesuaian dimaksud dalam penelitian ini adalah adaptasi penjualan. Adaptasi merupakan strategi untuk bertahan dan mengelola aset yang ada sebagai cara dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kerja sama antar keluarga (Moser 1998:77). Dengan permasalahan yang ditemukan peneliti maka Salah satu aspek yang ingin peneliti temukan adalah strategi yang diterapkan oleh masyarakat penjual lemang sebagai pilihan mata pencahariannya di Kota Tebing Tinggi Sehingga, muncullah keinginan penulis untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pedagang Lemang di Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang masyarakat kota Tebing Tinggi menjual lemang.?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha lemang di kota Tebing Tinggi.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang masyarakat kota Tebing Tinggi menjual lemang.

2. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan lemang di kota Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama, serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang terkait dengan pedagang lemang di kota Tebing Tinggi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini mampu memperkenalkan bagi masyarakat lain bahwa kota Tebing Tinggi mempunyai makanan khas yaitu lemang.
2. Sumbangan pemikiran masyarakat tentang salah satu kekayaan budaya Indonesia.